

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan produk peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kandungan gizi yang lengkap pada susu menjadikan alasan tingginya permintaan masyarakat akan susu. Permintaan susu yang banyak di kalangan masyarakat belum dapat terpenuhi karena masih banyak terjadinya penurunan produksi susu. Penurunan produksi susu salah satunya disebabkan oleh sapi perah yang terserang penyakit mastitis. Penyakit mastitis merupakan masalah utama dalam tata laksana usaha peternakan sapi perah karena sangat merugikan peternak sapi perah (Kumar *et al.* 2010). Kerugian peternak yang diakibatkan dari mastitis meliputi penurunan produksi dan kualitas susu yang mengakibatkan penolakan susu oleh pengumpul, penurunan kualitas hasil olahan susu, peningkatan biaya perawatan dan pengobatan (Sudarwanto dan Sudarnika 2008)

Mastitis adalah peradangan jaringan internal kelenjar susu atau ambing. mastitis secara umum disebabkan oleh Bakteri (mikroorganisme) yang didominasi antara lain oleh *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus agalactiae* dan *Streptococcus uberis* serta bakteri *Coliform* terutama *Escherichia coli* dan *Klebsiella* (Hameed *et al.* 2006; Sharif *et al.* 2009). Secara garis besar mastitis terbagi menjadi mastitis klinis dan mastitis subklinis (Morin dan Hurley 2003). Mastitis klinis diikuti dengan tanda klinis baik berupa pembengkakan, pengerasan ambing, rasa sakit, panas sampai kemerahan sampai penurunan fungsi ambing. Sedangkan mastitis subklinis merupakan mastitis yang tidak menunjukkan gejala klinis, hanya produksi menurun sehingga dapat merugikan peternak. Kerugian ekonomi akibat dari mastitis subklinis meliputi penurunan produksi, penurunan mutu susu, pembuangan susu, pengobatan. Penurunan produksi susu akibat mastitis bervariasi antara 10-40% (*Departement of Animal Science* 2003).

Data prevalensi mastitis subklinis di peternakan rakyat Desa Sendang masih sangat minim. Penghitungan dan evaluasi data prevalensi dan faktor predisposisi mastitis subklinis penting untuk dilakukan agar dapat diketahui tingkat prevalensi dan faktor predisposisi mastitis subklinis. Hal tersebut juga berguna untuk menentukan pengendalian yang paling tepat, menjaga kualitas dan kuantitas produksi susu.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan akhir adalah untuk menginformasikan prevalensi dan faktor Predisposisi mastitis subklinis pada sapi perah di peternakan rakyat Koperasi Unit Desa Tani Wilis desa Sendang, Tulungagung Jawa timur.